

Pendampingan Penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan Laporan Keuangan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Lamongan

Assistance in the Preparation of Budget Plans and Financial Reports at Muhammadiyah Lamongan Charities

^{1*)}Elok Vilantika, ²⁾Rahmat Agus Santoso

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No.101, GKB Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: elokvilant@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
11/07/2022

Diterima:
30/07/2022

Diterbitkan:
09/08/2022

Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, seharusnya proses Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dilakukan minimal setiap setahun sekali. Saat ini, mutu dan sistem manajerial di salah satu amal usaha Muhammadiyah Lamongan masih tidak terlalu baik. Manajemen organisasional memang sudah berjalan namun belum sesuai dengan yang diinginkan standar nasional perguruan tinggi. Banyak hal yang masih dilakukan secara manual dan belum tersinergi dengan baik. Pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan membawa perubahan pada sistem manajemen khususnya bidang keuangan agar tertata sesuai aturan standart perguruan tinggi. Tim pengabdian akan memberikan penjelasan terkait standar nasional perguruan tinggi dan cara-cara untuk mencapai mutu yang sempurna agar bisa mendapatkan nilai akreditasi baik sekali bahkan unggul. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan memberikan pendampingan dan workshop terkait pengelolaan sistem keuangan. Hasil pelatihan memberikan manfaat yaitu terciptanya sistem keuangan yang baik sesuai Standar Nasional Perguruan Tinggi dan meningkatkan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan.

Kata kunci: Pendampingan; Rencana Anggaran Belanj; Laporan Keuangan; Mutu Perguruan Tinggi

ABSTRACT

Based on Law no. 12 of 2012 concerning Higher Education, the Internal Quality Assurance System (SPMI) process should be carried out at least once a year. Currently, the quality and managerial system at one of the charities of Muhammadiyah Lamongan is still not very good. Organizational management is already running but not in accordance with the desired national university standards. Many things are still done manually and have not been synergized properly. This service aims to help partners become quality universities and can compete with other universities. This service activity is also expected to bring changes to the management system, especially in the financial sector so that it is arranged according to university standard rules. The service team will provide explanations regarding national university standards and ways to achieve perfect quality so that they can get excellent or even superior accreditation scores. The method used in this service is to provide assistance and workshops related to the management of the financial system. The results of the training provide benefits, namely the creation of a good financial system in accordance with National Higher Education Standards and improving the quality of higher education as a whole..

Keywords: Mentoring; Budget Plans; Financial Reports; University Quality

PENDAHULUAN

Mutu perguruan tinggi di Indonesia dapat dikategorikan masih rendah yang ditunjukkan oleh hasil akreditasi perguruan tinggi dan program studi. Berdasarkan Data BAN-PT tahun 2022, dari 4.589 perguruan tinggi di Indonesia, baru 95 perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan program studi terakreditasi A baru sebanyak 3.719. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi (PT) dilakukan atas dasar Penjaminan Mutu Internal (PMI), Penjaminan Mutu Eksternal (PME), dan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED) yang dikaitkan dengan perijinan penyelenggaraan program studi (Handayani & Muliastri, 2021).

Perguruan tinggi seringkali lebih mengutamakan akreditasi atau Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dibandingkan mutu internalnya yaitu SPMI (Bancin, 2017). Akreditasi memang sangat penting untuk keberlangsungan suatu lembaga dan untuk menjamin kualitas dan mutu dari lulusan perguruan tinggi tersebut. Setiap perguruan tinggi menginginkan memiliki akreditasi yang baik, namun mengabaikan mutu internalnya. Saat akreditasi sudah keluar, institusi tidak lagi melakukan evaluasi mutu secara internal. Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, seharusnya proses SPMI dilakukan minimal setiap setahun sekali. Evaluasi mutu internal ini harus secara kontinu dilakukan guna menjamin adanya *Continuous Quality Improvement* (CQI) pada perguruan tinggi.

Paciran merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Nama Paciran berasal dari kata Jawa yaitu *cicir* yang berarti jatuh. Batas wilayah kecamatan Paciran yaitu Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro, dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong. Paciran bisa disebut sebagai pusat wisata Kabupaten Lamongan karena banyaknya objek wisata di daerah tersebut. Berbagai tempat pariwisata ada di Kecamatan Paciran, seperti wisata religi Sunan Drajat, Wisata Mazola

(Maharani Zoo Lamongan), dan juga pantai Tanjung Kodok. Paciran memang terletak dipesisir pantai Utara Jawa timur yang mayoritas penduduknya menjadi nelayan sehingga banyak pula pasar ikan.

Area sekitar Paciran juga terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Kampus 2 Universitas Islam Lamongan, Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Lamongan, Sekolah tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-quran dan sains Al-Ishlah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan, dan lain sebagainya. Banyaknya perguruan tinggi di Paciran menyebabkan adanya persaingan sehingga perlu perbaikan mutu agar mampu menarik minat mahasiswa yang lebih banyak. Peningkatan budaya mutu menjadi langkah penting yang harus dilakukan Perguruan Tinggi. Implementasi ini harus dilakukan secara sinergi antara pengelola prodi, fakultas, hingga institusi. Jika prodi atau Perguruan Tinggi hanya meningkatkan mutu semata untuk mencapai nilai akreditasi baik, ada kecenderungan mutu internal tidak akan meningkat.

Sasaran dalam pengabdian kali ini adalah amal usaha Muhammadiyah, karena amal usaha Muhammadiyah memiliki banyak sekali amal usaha pada bidang pendidikan. Berdasarkan data jumlah PTMA di Indonesia mencapai 164 dengan jumlah dosen 17.117 dan prodi sebanyak 1843 (D3-S1). Sasaran tim pengabdian pada salah satu institusi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITM) yang terletak di Paciran Lamongan dan telah berdiri sejak tahun 1988. Mutu Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan masih dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan prosedur yang berjalan apa adanya tanpa adanya *standart operation procedur* yang baik dan juga masih terakreditasi "Baik" untuk Institusi nya dan predikat "B" untuk program studinya. Perguruan tinggi ini hanya memiliki satu program studi yaitu program pendidikan agama islam.

Saat ini, mutu dan sistem manajerial di STITM Paciran masih tidak terlalu baik. Manajemen organisasional memang sudah

berjalan namun belum sesuai dengan yang diinginkan standar nasional perguruan tinggi. Banyak hal yang masih dilakukan secara manual dan belum tersinergi dengan baik. Salah satu yang belum terlaksana adalah sistem evaluasi. Berikut beberapa evaluasi yang seharusnya dilakukan perguruan tinggi antara lain (1) evaluasi pembelajaran, (2) evaluasi alumni, (3) evaluasi keuangan, (4) evaluasi layanan fisik dan non fisik, dan masih ada yang lainnya. STITM Paciran belum melaksanakan evaluasi tersebut, karena mereka menganggap bahwa evaluasi-evaluasi tersebut dirasa tidak lah penting. Tujuan adanya evaluasi yang baik akan memberikan dampak produktivitas perguruan tinggi yang baik pula.

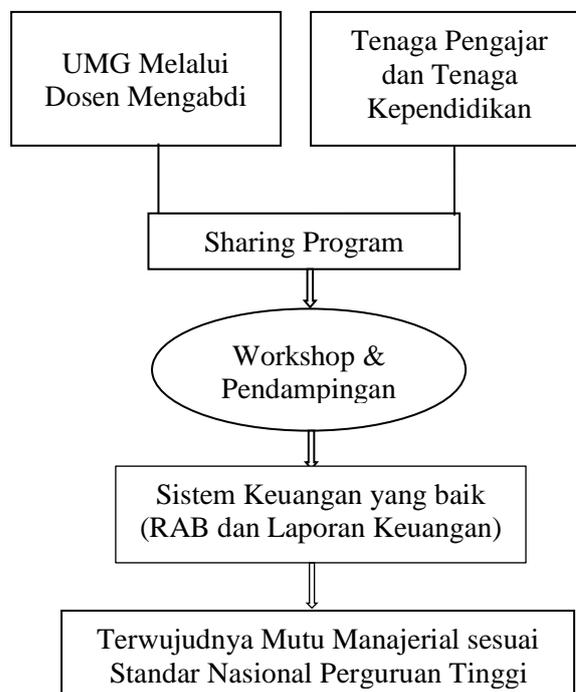
STITM Paciran juga belum memiliki dokumen manajemen yang tertata, seperti *job desk* dari setiap posisi (struktur), belum memiliki kurikulum tertulis, dan standar keuangan serta standar mutu perguruan tinggi. Permasalahan selanjutnya adalah dua peran yang dimiliki setiap tenaga pengajar, yakni sebagai guru dan juga dosen. Hal ini terkadang membuat para dosen tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan tri dharma dengan baik. Rendahnya publikasi dan juga pengabdian kepada masyarakat terjadi kepada seluruh tenaga pengajar. Harapannya dengan pengabdian ini dapat membantu STITM Paciran menjadi perguruan tinggi yang memiliki sistem manajerial yang lebih tertata dengan baik.

Pengabdian ini bertujuan untuk membantu Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain. Penerapan mutu yang baik dan juga tepat sasaran akan menarik minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan membawa perubahan pada sistem manajemen STITM khususnya bidang keuangan agar tertata sesuai aturan standart perguruan tinggi. Tim pengabdian akan memberikan penjelasan terkait standar nasional perguruan tinggi dan cara-cara untuk mencapai mutu yang sempurna agar bisa mendapatkan nilai akreditasi baik sekali bahkan unggul. Kegiatan ini merupakan salah satu cara mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi tentang bagaimana manajemen

keuangan yang baik dalam sebuah organisasi dengan menerapkan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

METODE

Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan metode pendampingan dan *workshop*. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra yang selanjutnya dilakukan *sharing session* guna menyelesaikan permasalahan mitra. Terakhir, dilakukan pendampingan sampai dengan penyusunan sistem keuangan yang baik sesuai Standar Nasional Perguruan Tinggi. Adapun gambaran ringkas metode pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, seharusnya proses Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dilakukan minimal setiap setahun sekali. SPMI direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu bagian dari SPMI adalah terkait standar pengelolaan

keuangan. Perencanaan, penganggaran, administrasi, dan pelaporan keuangan semuanya diatur oleh standar manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian ini memberikan penjelasan cara penyusunan rencana anggaran belanja (RAB) dan laporan keuangan. Jika mutu perguruan tinggi tertata dengan baik dan sesuai SN Dikti maka untuk mendapatkan nilai Akreditasi baik sekali bahkan hingga unggul bisa sangat mudah. Apabila perguruan tinggi dapat melaksanakan manajemen sesuai SN Dikti maka budaya organisasi juga akan terbentuk karena semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SN Dikti.

Rencana anggaran berfungsi sebagai alat koordinasi kerja dan pedoman kerja serta memberikan arahan terkait target yang harus dicapai oleh instansi pada waktu yang akan datang. Input dari penyusunan RAB ini adalah perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan keuangan serta pertanggungjawabannya oleh setiap lini fungsi organisasi pada perguruan tinggi. Kegiatan pendampingan bertujuan menginisiasi mitra untuk menstrukturisasi standar-standar yang belum sesuai menjadi sesuai SN Dikti. Menata mutu perguruan tinggi dengan menerapkan ilmu manajerial (POAC). Proses pemetaan kebutuhan, perbaikan dan penerapan hingga evaluasi. Teknologi yang digunakan yaitu website sistem akademik dan sistem perguruan tinggi, selain itu mungkin membutuhkan sedikit bantuan software untuk mempermudah dalam manajemen keuangan instansi yaitu *Microsoft Excel*.

Pendampingan dilakukan secara bertahap sampai tercapai tujuan pengabdian. Kegiatan *workshop* dilakukan pada 4 Maret 2022 yang bertempat di lokasi mitra dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian yaitu Dr. Rahmat Agus Santoso, S.E., M.M., Maulidyah Amalina Rizqi, S.E., M.M., dan Elok Vilantika, S.E, M.M. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi peningkatan mutu dan *sharing season* antara mitra dan tim pengabdian. Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Hasil pendampingan pada mitra memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi khususnya terkait pengelolaan keuangan instansi. Adapun manfaat kegiatan pendampingan ini antara lain:

1. Penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang dulunya belum terencana dan terorganisir dengan baik, kini sudah mulai menerapkan ilmu manajerial (POAC). RAB yang tersusun dari Tingkat Unit Kerja dan Tingkat Pimpinan
2. Penyusunan SOP Pengelolaan Keuangan atau *standard costing* instansi
3. Laporan Keuangan yang dulunya masih manual, mulai tertata dan tersistem dengan baik sesuai standar perguruan tinggi dengan memanfaatkan teknologi

SIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITM) Paciran Lamongan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan ini sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan mitra, khususnya dalam penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan Laporan Keuangan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, Aswin. (2017). Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 9(1), 1-12.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2021). Determinasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan

Mutu Perguruan Tinggi. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 3 Tahun 2020

Persyarikatan Muhammadiyah. 2021. Data Amal Usaha Muhammadiyah. Diakses pada 15 November 2021, dari https://www.facebook.com/PersyarikatanMuhammadiyah/posts/10157887710549646?comment_id=10157888155879646

Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi